

EVALUASI PELAKSANAAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BOJONGMENGGER KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS

Amira Azari Pratiwi

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail: amiraap99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang dengan belum optimalnya evaluasi pelaksanaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa bojongmengger kecamatan cijeungjing kabupaten ciamis, ditemukan beberapa indikator masalah antaralain: keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa, kurangnya kegiatan pelatihan kepada setiap Anggota pelaksana BUMDes Bojongmengger, sumber daya manusia yang ada dalam pelaksanaan BUMDes Bojongmengger sangat terbatas, kurangnya pengalaman dari sumber daya manusia dalam pelaksanaan DUMDes Bojongmengger. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan meliputi observasi dan wawancara. Teknik pengolahan/analisis data dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data serta verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Evaluasi Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis belum optimal karena masih terdapat beberapa indikator yang belum sesuai dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa, kurangnya kegiatan pelatihan kepada setiap Anggota pelaksana BUMDes Bojongmengger, sumber daya manusia yang ada dalam pelaksanaan BUMDes Bojongmengger sangat terbatas, kurangnya pengalaman dari sumber daya manusia dalam pelaksanaan DUMDes Bojongmengger. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu, Melakukan pendekatan dengan pihak swasta agar bisa berkerjasama dalam pengelolaan BUMDes Bojongmengger, memberikan pelatihan kepada setiap anggota, memberikan dorongan motivasi kepada setiap anggota pelaksana BUMDes Bojongmengger, melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar ikut serta mengembangkan BUMDes Bojongmengger.

Kata Kunci: *Evaluasi, BUMDes, Desa Bojongmengger.*

PENDAHULUAN

Pengembangan basis ekonomi pedesaan dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program, namun usaha tersebut tidak membuahkan hasil seperti yang diinginkan. Banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya berbagai program tersebut. Salah satu faktor yang paling dominan yaitu banyaknya intervensi pemerintah terlalu besar (Wijaya, D. 2018:91). Akibatnya ialah menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi pedesaan. Sistem dan mekanisme dari kelembagaan ekonomi pada pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan akan bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

Dengan begitu dibentuk kelembagaan yang dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes sebenarnya telah diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan

Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam

penyediaan pelayanan sosial dan sebagai lembaga komersial yang bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa untuk mengoptimalkan dalam penyelenggaraan pelaksanaan Pemerintah Desa dengan pemberdayaan masyarakat desa. Peraturan Menteri Desa No 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, kepengurusan, pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa. BUMDes Bojongmengger adalah Badan Usaha Milik Desa yang berada di Desa Bojongmengger, kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat merupakan lembaga usaha milik Desa yang dikelola oleh pengurus BUMDes yang telah ditetapkan oleh pemerintahan Desa Bojongmengger.

Awal berdirinya BUMDes Bojongmengger pada tahun 2016 yang terdiri dari 3 unit diantaranya BUMDes BANK Sampah, warung BUMDes, Pasar Desa jasa sewa kios/PKL (Pedagang Kaki Lima), yang di kukuhkan dengan Perdes No 4 tahun 2016 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Bojongmengger dan berdasarkan keputusan Kepala Desa No.32 Tahun 2018 tentang Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Bojongmengger oleh Bapak Kades Ajat Sudrajat. BUMDes dibentuk dengan bermaksudkan

menjadi sebuah badan usaha milik Desa sebagai wadah untuk masyarakat desa menggali bersama-sama segala potensi yang ada di Desa Bojongmengger untuk dikembangkan dalam membangkitkan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan masyarakat Desa Bojongmengger.

Murwadji et al.(2017) menyatakan bahwa salah satu konsep pengembangan yang diterapkan di Indonesia dalam pencapaian tujuan pembangunan wilayah adalah dengan membentuk sistem otonomi desa. Karena pembangunan pada tingkat desa memiliki peran yang penting karena cakupan wilayah pembangunan di Indonesia yang sangat luas. Sesuai dengan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka pemerintah Desa memiliki tanggungjawab dan wewenang dalam hal mencapai tujuan pembangunan yaitu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa. Pembentukan BUMDes diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa yaitu pasal 7 ayat (1) "BUMDes didirikan oleh 1 (satu) Desa berdasarkan Musyawarah Desa dan pendiriannya ditetapkan dengan Peraturan Desa".

Dengan adanya BUMDes sebagai lembaga usaha diharapkan mampu menjadi alat penggerak perekonomian di desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis bekerjasama dengan masyarakat, yang nantinya akan menjadi sumber Pendapatan Asli Desa (PADes),

sehingga hal ini dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat akan lebih efektif. Beberapa hambatan BUMDes dalam memulai usaha ialah kurangnya modal usaha yang dapat membuat BUMDes tidak mampu menjalankan diversifikasi usaha, tidak adanya sumber daya yang memadai dalam pengelolaan BUMDes, sehingga dapat berpengaruh pada kinerja kelembagaan yang tidak berjalan optimal, dan yang terakhir dalam aspek kelembagaan, tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap BUMDes masih rendah (Agunggunanto et al., 2016).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa pemerintah Desa Bojongmengger Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis telah memberikan penyertaan modal di beberapa unit usaha sebesar Rp.101.417.800 dalam membentuk BUMDes.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Evaluasi

Evaluasi sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai atau menentukan suatu tujuan dalam kehidupan manusia sehari-hari, karena dengan adanya evaluasi dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam suatu program atau pelaksanaan kegiatan. Evaluasi diartikan sebagai penentuan nilai dalam suatu hal atau obyek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. berdasarkan Sukardi, (2005:1)

mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah tercapai. Hal ini dijelaskan kembali oleh Sukardi (2015:1), evaluasi merupakan proses mendapatkan informasi dan memahami serta mengkomunikasikan hasil informasi tersebut kepada pemangku keputusan.

Hal tersebut didukung dengan Wirawan (2011:8-9), yang mengemukakan bahwa salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau standar dalam objek evaluasi.

Evaluasi yaitu suatu proses identifikasi untuk mengukur/menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan itu berjalan sesuai perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Anne Anastasi (1978) menyatakan bahwa:

evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional tersebut tercapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan kegiatan atau aktivitas untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan juga terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Tujuan dan fungsi evaluasi menurut Wirawan (2012: 22-23) :

1. Menilai apakah objek evaluasi telah dilaksanakan sesuai rencana.
2. Mengukur apakah pelaksanaan objek evaluasi sesuai dengan standar.

3. Evaluasi objek dapat mengidentifikasi dan menentukan kekurangan dari objek evaluasi.
4. Pengembangan pengguna dari objek yang dievaluasi.
5. Mengambil keputusan mengenai objek yang dievaluasi.
6. Akuntabilitas.
7. Memberikan saran kepada user.
8. Mengembangkan teori evaluasi dan riset.

Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek tertentu dengan menggunakan alat atau instrumen yang berkaitan dengan indikator, tujuan, dan manfaat objek evaluasi atau dengan mengkomunikasikan informasi yang ada terkait objek evaluasi. Dengan adanya evaluasi dapat dengan mudah menilai apakah suatu rencana berjalan dengan baik sesuai perencanaan yang ada atau tidak, dan juga dapat menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk kedepannya dalam mengembangkan sebuah rencana agar berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Westra (2014:24) mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan

semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan serta ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan. Siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Sedangkan menurut Tjokroadmudjoyo (2014:7) bahwa pelaksanaan adalah Proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Berdasarkan Sondang P. Siagian (2009) bahwa pengertian pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Sedangkan menurut Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik merumuskan pengertian pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah di rencanakan.

Selain itu menurut Abdullah (2014:151) : Pelaksanaan adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut sekolah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau

kebijakan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau lembaga secara berencana, terarah dan teratur untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan serta telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan guna mencapai sasaran dari program yang telah ditetapkan.

Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Wijaya (2018:93) BUMDes adalah penguat bagi kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Sedangkan definisi BUMDes Menurut Maryunani (2008:35)

BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Maka BUMDes merupakan suatu usaha yang dikelola oleh Desa dan masyarakat dalam upaya membangun perekonomian desa melalui usaha yang

dikembangkan dalam rangka memperoleh suatu hasil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BUMDes merupakan suatu usaha/lembaga yang memiliki tujuan dan fungsi untuk membangun perekonomian desa melalui usaha-usaha yang dikembangkan dalam rangka memperoleh keuntungan atau laba. Dengan adanya BUMDes diharapkan akan lebih sejahtera dengan menerapkan pembentukan BUMDes yang telah di programkan oleh pemerintah untuk membangun perekonomian yang ada di desa. Sehingga nantinya akan mewujudkan desa yang lebih mandiri.

BUM Desa dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa memberikan pengertian bahwa BUM Desa adalah Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara etimologi berasal dari beberapa kata yaitu badan usaha yang diartikan kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan sedangkan milik diartikan sebagai kepunyaan atau kepemilikan sementara Desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang memiliki sistem

pemerintah sendiri (KBBI). Dengan demikian, Badan Usaha Milik Desa merupakan usaha yang dilakukan oleh sistem pemerintah didalamnya terdapat hukum yang menaungi secara teknis dalam sektor perekonomian masyarakat.

Tujuan dan Fungsi BUMDes

Pada Peraturan Pemerintah nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes yang menegaskan tujuan dari BUMDes meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan manfaat aset, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, menciptakan peluang dan jaringan pasar, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa. Selain itu, menurut (Wijaya, 2020:3) BUMDesa didirikan dalam rangka menampung seluruh kegiatan dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan/atau kerja sama antardesa. Selanjutnya menurut Wijaya (2020:3) bahwa pendirian BUMDes antara lain bertujuan untuk:

1. Meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar berguna bagi kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerjasama usaha antardesa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, serta membuka lapangan kerja.

2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum.
3. Pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa (PADes).

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang. Teknik pengolahan/analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data serta verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa bojongmengger kecamatan cijeungjing kabupaten ciamis, dapat di tinjau dari teori menurut Stufflebeam (2017:42-46) evaluasi CIPP, yaitu: Evaluasi Context, Evaluasi Input, Evaluasi Process, Evaluasi Product. Selanjutnya penulis dapat menguraikan sebagai berikut:

Evaluasi Context

Context Evaluation (Evaluasi Konteks) adalah untuk menilai kebutuhan klien/penerima manfaat

organisasi, seperti siswa diistrik sekolah, pasien rumah sakit, atau penjaga toko serba ada mengumpulkan dan memeriksa informasi tentang masalah dalam organisasi yang perlu di pecahkan (seperti komunikasi dengan pelanggan, moral staf, keselamatan) stabilitas keuangan, hasil yang buruk, atau dukungan masyarakat). Evaluasi konteks juga untuk memenuhi kebutuhan yan dinilai dan memecahkan masalah secara mendasar.

Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari objek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan dilaksanakan selain itu, konteks juga bermaksud bagaimana rasionalnya suatu program. Analisis ini akan membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program secara lebih terarah dan demokratis. Evaluasi konteks juga mendiagnostik suatu kebutuhan yang selayaknya tersedia sehingga tidak menimbulkan kerugian panjang.

Pada dimensi Context Evaluation (Evaluasi Konteks) sejauh ini sudah berjalan secara optimal, bahwa dengan adanya bahwa Evaluasi Konteks dalam evaluasi pelaksanaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa bojongmengger kecamatan cijeungjing kabupaten ciamis ada manfaat yang di

rasakan oleh masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hasil observasi Selanjutnya berdasarkan hasil observasi menunjukkan dari adanya BUMDes Bojongmengger ini terdapat manfaat bagi masyarakat sekitar. Masyarakat dapat berjualan sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi masyarakat. selain itu manfaat yang di rasakan masyarakat dengan adanya BUMDes Bojongmengger ini dapat memenuhi kebutuhan makanan pokok sehari-hari. Selain itu masyarakat mengharapkan BUMDes dapat mengelola kembali Bank Sampah, dengan membeli sampah warga sekitar dapat membantu ekonomi masyarakat juga agar sampah-sampah yang ada dilingkungan sekitar dapat didaur ulang menjadi suatu yang berguna.

Sejalan dengan teori dengan teori ahli Wirawan (2011:8-9), yang mengemukakan bahwa:

Salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau standar dalam objek evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan teori ahli menunjukkan bahwa pada dimensi konteks (context) dari adanya BUMDes Bojongmengger ini terdapat manfaat bagi masyarakat di Desa Bojongmengger, manfaat yang dirasakan salah satunya yaitu meningkatkan perekonomian dan dapat terpenuhinya kebutuhan masyarakat hal ini terlihat dalam

mengimplementasikan kebijakan yang sudah terpenuhi dan dapat berjalan dengan semestinya. Selain itu potensi yang ada di Desa Bojongmengger cukup banyak untuk dikembangkan sehingga seharusnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Input Evaluation (Evaluasi masukan)

Evaluasi input dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sumber daya bahan, alat, manusia dan biaya, untuk melaksanakan program yang telah dipilih, evaluasi input untuk mengaitkan tujuan, konteks, input dan proses dengan hasil program. Evaluasi ini juga menentukan kesesuaian lingkungan dalam membantu pencapaian tujuan dan objektif program. Disamping itu, evaluasi ini dibuat untuk memperbaiki program bukan untuk membuktikan suatu kebenaran. Evaluasi input dilakukan terhadap tersedianya sumber daya program dalam hal ini anggaran, sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang digunakan. Singkatnya, input merupakan model yang digunakan untuk menentukan bagaimana cara agar penggunaan sumber daya yang ada bisa mencapai tujuan serta secara esensial memberikan informasi tentang apakah perlu mencari bantuan dari pihak lain atau tidak.

Hasil penelitian pada dimensi evaluasi masukan menunjukkan belum berjalan secara optimal, terlihat dari tidak adanya kejelasan terkait strategi

yang akan di jalankan dan tidak adanya pelatihan secara rutin di laksanakan.

Selanjutnya Berdasarkan observasi pada dimensi masukan (input) dapat diambil kesimpulan terkait strategi yang dijalankan, belum ada kejelasan strategi apa yang akan dijalankan oleh BUMDes juga hingga sekarang ini pelatihan diadakan hanya saat pergantian anggota saja melihat dari sisi kebutuhan.

Hal ini tidak sejalan dengan menurut pendapat ahli Tjokroadmudjoyo (2014:7) menyatakan bahwa :

Bahwa pelaksanaan adalah Proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.

Dari penjelasan teori di atas dapat di pahami begitu pentingnya usaha atau kegiatan yang dapat yang di lakukan untuk meujudkan rencana yang telah di tetapkan. Dalam hal mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat desa, maka anggota BUMDes Bojongmengger perlu adanya kegiatan pelatihan. Adapun tujuan kegiatan pelatihan BUMDes agar dapat memahami potensi desa yang dapat bisa di kembangkan, mampu merancang desain dan starategi rencana pengembangan BUMDes dan mampu memahami cara memasarkan usaha BUMDes yang akan di jalankan. adapun upaya yang perlu dilakukan saat ini adalah adanya peningkatan kerjasama, dengan upaya penyusunan

strategi menarik yang dapat di lakukan dan dengan komitmen yang yang kuat.

Poces Evaluation (Evaluasi Proses)

Process Evaluation (Evaluasi Proses) bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program. Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses menunjuk pada “apa” (what) kegiatan yang dilakukan dalam program, “siapa” (who) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, “kapan” (when) kegiatan yang akan selesai. Evaluasi proses dilakukan untuk melihat seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan program, standar operasional prosedur, dan mekanisme pelaksanaan kegiatan termasuk jadwal pelaksanaan.

Evaluasi proses mencakup pemeriksaan berkelanjutan pada implementasi rencana dan dokumentasi proses. Salasatu tujuan untuk memberikan umpan balik kepada staf dan manajer tentang sejauh mana mereka melaksanakan kegiatan yang direncanakan sesuai jadwa, seperti yang direncanaka, dianggarkan dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi proses (*process*) belum optimal, melihat dari adanya Bank Sampah yang saat ini tidak berjalan karena kurang optimalnya keanggotaan BUMDes. Selain itu pada penerapan

program lebih ke Warung BUMDes dan juga Pasar Desa, berharap kedepannya ada pengembangan dalam sektor pariwisata.

Hal ini tidak sejalan dengan teori ahli menurut Wirawan (2011:8-9), yang mengemukakan bahwa:

Salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau standar dalam objek evaluasi.

Dengan demikian, teori ahli menunjukkan salasatu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau standar dalam objek evaluasi.

***Product Evaluation* (Evaluasi Produk)**

Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur, menafsirkan dan menilai hasil perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan sejauh mana evaluasi dan memenuhi kebutuhan semua penerima manfaat yang sah dan untuk menilai sejauh mana proyek tercapai. Evaluasi produk harus menilai hasil yang di inginkan dan tidak diinginkan hasil positif dan negatif. Evaluasi produk harus mengumpulkan dan menganalisis penilaian pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Terkadang harus membandingkan hasil usaha dengan orang-orang dari perusahaan serupa. Seringkali, kline ingin tahu apakah

perusahaan mencapai tujuan dan layak untuk di investasikan. Jika sesuai, evaluator harus menginterpretasikan apakah implementasi rencana kerja yang buruk menyebabkan hasil yang buruk. Akhirnya evaluasi produk biasanya harus melihat hasil dari beberapa sudut pandang secara agregat , untuk kelompok, dan kadang-kadang secara individu.

Hasil penelitian pada dimensi Product Evaluation (Evaluasi Produk) menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum optimal, dilihat dari hasil penelitian dari dua indikator yang menyatakan bahwa dikarenakan kurang adanya sosialisasi kepada masyarakat secara rutin, dan kurang dalam mengembangkan potensi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi pada dimensi produk (product) masyarakat dapat merasakan dampak dari adanya BUMDes Bojongmengger, meskipun belum menyeluruh. Dalam pengelolaan BUMDes Bojongmengger belum dapat dikatakan optimal dimana masih di temukan hambatan-hambatan seperti kurang adanya sosialisasi kepada masyarakat secara rutin, dan kurang dalam mengembangkan potensi yang ada.

Hal ini tidak sejalan dengan teori menurut Wirawan (2011:8-9), yang mengemukakan bahwa:

Salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengumpulkan informasi, mengukur kinerja dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau standar dalam objek evaluasi.

Berdasarkan teori di atas dapat dikatakan dari evaluasi dapat mengukur kinerja dan menilai manfaat mengenai objek evaluasi yang berkaitan dengan indikator, tujuan, atau standar dalam objek evaluasi.

Dengan demikian hasil dari penelitian dan observasi dengan beberapa teori mengenai Evaluasi Produk belum optimal karena terdapat hambatan-hambatan seperti seperti kurang adanya sosialisasi kepada masyarakat secara rutin, dan kurang dalam mengembangkan potensi yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa bojongmengger kecamatan cijeungjing kabupaten ciamis belum berjalan secara optimal, di lihat dari dimensi yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini. Di karenakan terdapat hambatan-hambatan yang di hadapi dalam pelaksanaannya yaitu diantaranya, keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa, kurangnya kegiatan pelatihan kepada setiap Anggota pelaksana BUMDes Bojongmengger, sumber daya manusia yang ada dalam pelaksanaan BUMDes Bojongmengger sangat terbatas, kurangnya pengalaman dari sumber daya manusia dalam pelaksanaan BUMDes Bojongmengger.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, terdapat upaya yang

sudah di laksanakan diantaranya Melakukan pendekatan dengan pihak swasta agar bisa berkerjasama dalam pengelolaan BUMDes Bojongmengger, memberikan pelatihan kepada setiap anggota, memberikan dorongan motivasi kepada setiap anggota pelaksana BUMDes Bojongmengger, melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar ikut serta mengembangkan BUMDes Bojongmengger.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo.
- Adisasmita, Westra. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anastasi, A. (1978). *Psychological Testing*. New York: Macmillan, Co., Inc.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2005. *Pedoman Pendataan Survei Penduduk AntarSensus 2005*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. (2016). *Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes)*. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, 13(1).
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud RI. 2016: KBBI daring, Bungin, Burhan.
2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif "Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi"*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Guna, A. *Evaluasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sahabat Desa Baring Kecamatan Segeri*.
- Garis, R. R., & Navily, A. R. (2021). Evaluasi Kinerja Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Fisik. *Musamus Journal of Public Administration*, 3(2), 84-91.
- Hanif Nurcholis, 2011. *Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hartoyo, H., & Aniri, N. B. (2010). *Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudidaya Ikan dan Nonpembudidaya Ikan Di Kabupaten Bogor*. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 3(1), 63-73.
- Hidayah, U., Mulatsih, S., & Purnamadewi, Y. L. (2019). *Evaluasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Studi kasus BUMDes Harapan Jaya Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor*. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 144-153.
- J Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamaroesid, Herry. 2016. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- M. Chabib, Thoha. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Maryunani. (2008). *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesi : Jakarta.
- Maleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir. (1988). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, A., & Kismartini, K. (2019). *Evaluasi Penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Rejo Mulyo, Desa Gogik, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*,

- Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004 tentang BUMDes.*
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015, tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.*
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.*
- Peraturan Desa Bojongmenger Nomor 4 Tahun 2016 Tentang BUMDes Bojongmenger*
- Sunarti E. 2012. Tekanan Ekonomi dan Kesejahteraan Objektif Keluarga di Pedesaan dan Perkotaan. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian IPB. Bogor [ID]: LPPM.*